

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah transformasi perekonomian menuju Indonesia Emas 2045, UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pemerintah pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota kini bergerak serempak untuk mendorong UMKM naik kelas mulai dari perizinan, pembiayaan, hingga digitalisasi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyediakan pekerjaan untuk hampir 97% angkatan kerja. sehingga peran strategis UMKM sangat vital dalam pembangunan ekonomi nasional.

UMKM adalah jenis usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dan dimiliki oleh individu atau badan usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar serta memenuhi syarat tertentu mengenai nilai kekayaan bersih dan pendapatan penjualan setiap tahun. sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sebagai entitas yang memiliki karakteristik mandiri tersebut, UMKM sekaligus menjadi fondasi utama dalam perekonomian Indonesia yang perlu didukung secara optimal agar mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pembangunan nasional. Secara empiris, sektor UMKM berkontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian nasional melalui terciptanya lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pemerataan aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Besarnya peran tersebut menuntut UMKM untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat dan tingkat profitabilitas yang memadai agar kontribusinya terhadap

pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan usaha, UMKM perlu menyusun laporan keuangan yang tertib dan melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya, salah satunya melalui pengukuran tingkat profitabilitas.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses pengkajian secara sistematis terhadap laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, dengan menggunakan berbagai teknik dan alat analisis agar dapat menilai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Melalui analisis tersebut, informasi yang semula hanya berupa angka-angka akuntansi diolah menjadi data yang lebih bermakna sehingga dapat menunjukkan kelemahan dan kekuatan posisi keuangan suatu usaha.

Analisis laporan keuangan yang umum dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Kegiatan ini berfokus pada perbandingan antara satu akun dan akun lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, baik di laporan neraca maupun laporan rugi laba. Dengan menerapkan metode analisis seperti rasio, kita dapat menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu bisnis, baik atau buruk. Salah satu metode untuk mengevaluasi efisiensi kinerja keuangan dalam manajemen keuangan suatu bisnis adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah serangkaian indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang digunakan. Rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), memberikan gambaran seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk

menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas tidak hanya menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan, membandingkan hasil dari periode ke periode, serta mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengendalian biaya, penetapan harga, dan pengembangan usaha di masa depan.

Di antara berbagai sektor UMKM, sektor kuliner merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Dalam kondisi persaingan tersebut, kemampuan UMKM kuliner untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas menjadi faktor kunci agar usaha dapat bertahan dan terus berkembang.

Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan beroperasi di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Namun, usaha ini belum pernah melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya dari tahun ke tahun, khususnya pada periode 2022–2024 yang dimana pemilik dari Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak ini memiliki target profit sebesar Rp. 100.000.000 per-tahunnya. Kondisi tersebut menjadikan perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak pada periode tahun 2022–2024.

Laporan keuangan merupakan catatan terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam suatu periode tertentu yang disusun untuk memberikan informasi yang relevan bagi pemilik usaha dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Bagi UMKM, laporan keuangan berfungsi sebagai dasar

untuk menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan terkait pengembangan usaha, termasuk menilai tingkat profitabilitas yang dicapai dari waktu ke waktu sebagai indikator keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

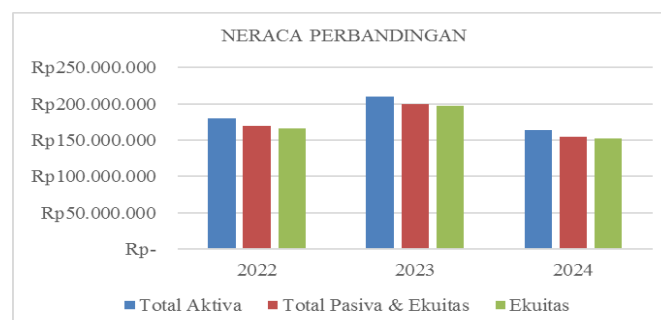
Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. UMKM dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memperluas usaha, sehingga menciptakan peluang untuk investasi baru. Menurut pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak ternyata didalam data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2022-2024. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1. dan 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Neraca Perbandingan Pada UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak 2022-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2022	2023	2024
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	Rp 166.660.000	Rp 197.083.000	Rp 151.783.000
Piutang Usaha	Rp -	Rp -	Rp -
Persediaan Bahan Baku (~5 hari)	Rp 8.570.000	Rp 8.570.000	Rp 8.570.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 175.230.000	Rp 205.653.000	Rp 160.353.000
Aktiva Tetap			
Meja & Kursi	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Akumulasi Penyusutan Meja & Kursi	Rp (150.000)	Rp (300.000)	Rp (450.000)
Alat Masak	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Akumulasi Penyusutan Alat Masak	Rp (200.000)	Rp (400.000)	Rp (600.000)
Etalase	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Akumulasi Penyusutan Etalase	Rp (300.000)	Rp (600.000)	Rp (900.000)
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 4.850.000	Rp 4.200.000	Rp 3.550.000
TOTAL AKTIVA	Rp 180.080.000	Rp 209.853.000	Rp 164.085.000
Pasiva			
PASIVA LANCAR			
Utang Dagang ke Supplier	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
TOTAL UTANG	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
EKUITAS			
Modal Awal (Setoran Pemilik)	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Laba Ditahan:			
- Akumulasi Laba Tahun 2022	Rp 156.660.000	Rp 156.660.000	Rp 156.660.000
- Akumulasi Laba Tahun 2023		Rp 30.423.000	Rp 30.423.000
- Akumulasi Laba/(Rugi) Tahun 2024			Rp (45.300.000)
TOTAL EKUITAS	Rp 166.660.000	Rp 197.083.000	Rp 151.783.000
TOTAL PASIVA & EKUITAS	Rp 169.660.000	Rp 200.083.000	Rp 154.783.000

Sumber : data diolah peneliti pada tahun 2026

Gambar 1. 1
Diagram Neraca Perbandingan 1 Pada UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet
Ngapak 2022-2024 (Dalam Ribuan Rupiah)



(Persentase)

Berdasarkan tabel 1.1. dan gambar 1.1. secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan pada tahun 2022-2024 sebagai berikut:

Pada tahun 2024 kas yang dimiliki oleh Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak berada pada Rp 151.783.000 dimana nominal tersebut mengalami penurunan dari Rp 197.083.000 pada tahun 2023. Untuk utang yang dimiliki terbilang rendah dan terkontrol yaitu Rp 3.000.000, kemudian pada tahun 2024 ekuitas mengalami penurunan diakibatkan kerugian sebesar Rp 45.300.000 hal ini berdampak pada kas yang tergerus karena operasional yang rugi.

Posisi kas Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak pada tahun 2024 masih dinilai mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional harian, seperti pembelian bahana baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya utilitas dasar, terdapat penurunan yang cukup mencolok dibandingkan periode sebelumnya pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan ini secara primer disebabkan oleh kinerja operasional yang mengalami kerugian, dimana biaya operasional yang tinggi termasuk fluktuasi harga bahan baku makanan dan penurunan volume penjualan akibat persaingan pasar melebihi pendapatan yang dihasilkan. Akibatnya, arus kas operasional mengalami erosi bertahap yang tidak hanya menggerus cadangan likuiditas tetapi juga menimbulkan risiko potensial terhadap kelangsungan usaha jangka pendek jika tidak segera diatasi.

Tabel 1. 2
Perhitungan Penjualan Produk Tahun 2022
Pada UMKM Warung Makan Ayam Penyet Ngapak
(Dalam Ribuan Rupiah)

PRODUK	HARGA UNIT	MIX %	JUMLAH PORSI	NILAI PENJUALAN
Ayam Bakar/Goreng + Nasi	17.000	60%	31.680	Rp 538.560.000,00
Ayam Bakar/Goreng Saja	13.000	30%	15.840	Rp 205.920.000,00
Nasi Saja	4.000	5%	2.640	Rp 10.560.000,00
Double Nasi	20.000	5%	2.640	Rp 52.800.000,00
TOTAL PENJUALAN 2022			100%	52.800 Rp 807.840.000,00

Keterangan: 160 porsi/hari × 330 hari operasional = 52.800 porsi

Sumber : data diolah peneliti pada tahun 2026

Tabel 1. 3
Perhitungan Penjualan Produk Tahun 2023
Pada UMKM Warung Makan Ayam Penyet Ngapak
(Dalam Ribuan Rupiah)

PRODUK	HARGA UNIT	MIX %	JUMLAH PORSI	NILAI PENJUALAN
Ayam Bakar/Goreng + Nasi	17.000	60%	26.730	Rp 454.410.000,00
Ayam Bakar/Goreng Saja	13.000	30%	13.365	Rp 173.745.000,00
Nasi Saja	4.000	5%	2.227	Rp 8.908.000,00
Double Nasi	20.000	5%	2.227	Rp 44.540.000,00
TOTAL PENJUALAN 2023			100%	44.550 Rp 681.603.000,00

Keterangan: 135 porsi/hari × 330 hari operasional = 44.550 porsi

Sumber : data diolah peneliti pada tahun 2026

Tabel 1. 4
Perhitungan Penjualan Produk Tahun 2022
Pada UMKM Warung Makan Ayam Penyet Ngapak
(Dalam Ribuan Rupiah)

PRODUK	HARGA UNIT	MIX %	JUMLAH PORSI	NILAI PENJUALAN
Ayam Bakar/Goreng + Nasi	17.000	60%	23.760	Rp 403.920.000,00
Ayam Bakar/Goreng Saja	13.000	30%	11.880	Rp 15.440.000,00
Nasi Saja	4.000	5%	1.980	Rp 7.920.000,00
Double Nasi	20.000	5%	1.980	Rp 39.600.000,00
TOTAL PENJUALAN 2024			100%	39.600 Rp 605.880.000,00

Keterangan: 120 porsi/hari × 330 hari operasional = 39.600 porsi

Sumber : data diolah peneliti pada tahun 2026

Tabel 1. 5
Perhitungan Harga Pokok Penjualan
Pada UMKM Warung Makan Ayam Penyet Ngapak
(Dalam Ribuan Rupiah)

Item Biaya	Frekuensi/Periode	Unit Price	QTY	Total Tahunan
Bahan Baku Utama				
Ayam	3 hari sekali	Rp 40.000/kg	100kg × 110 ekor	Rp 440.000.000,00
Cabai (Sambal - GRATIS ke Konsumen)	3 hari sekali	Rp 350.000/belanja	110 kali	Rp 38.500.000,00
Beras	Setiap hari	Rp 15.000/kg	5kg/hari × 330	Rp 24.750.000,00
Minyak Goreng	Setiap hari	Rp 40.000/liter	2L/hari × 330	Rp 26.400.000,00
Bumbu Lain	3 hari sekali	Rp 325.000/belanja	110 kali	Rp 35.750.000,00

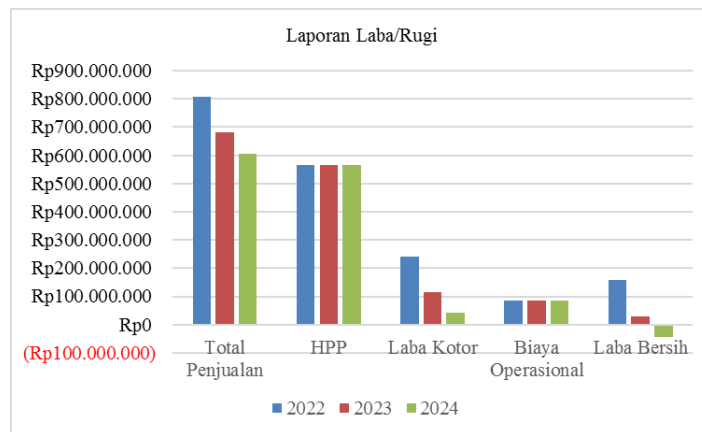
Sumber : data diolah peneliti pada tahun 2026

Tabel 1. 6
Perbandingan Laporan Laba-Rugi
Pada UMKM Warung Makan Ayam Penyet Ngapak
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2022	2023	2024
PENJUALAN			
Ayam + Nasi	Rp 538.560.000	Rp 454.410.000	Rp 403.920.000
Ayam saja	Rp 205.920.000	Rp 173.745.000	Rp 154.440.000
Nasi saja	Rp 10.560.000	Rp 8.908.000	Rp 7.920.000
Double Nasi	Rp 52.800.000	Rp 44.540.000	Rp 39.600.000
TOTAL PENJUALAN	Rp 807.840.000	Rp 681.603.000	Rp 605.880.000
HARGA POKOK PENJUALAN			
Ayam Bakar/Goreng	Rp 440.000.000	Rp 440.000.000	Rp 440.000.000
Cabai (Sambal Gratis)	Rp 38.500.000	Rp 38.500.000	Rp 38.500.000
Beras	Rp 24.750.000	Rp 24.750.000	Rp 24.750.000
Minyak Goreng	Rp 26.400.000	Rp 26.400.000	Rp 26.400.000
Bumbu Lain	Rp 35.750.000	Rp 35.750.000	Rp 35.750.000
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 565.400.000	Rp 565.400.000	Rp 565.400.000
LABA KOTOR	Rp 242.440.000	Rp 116.203.000	Rp 40.480.000
BIAYA OPERASIONAL			
Sewa Ruko	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Gaji Karyawan (4 orang)	Rp 57.600.000	Rp 57.600.000	Rp 57.600.000
Listrik	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Air	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000
Bensin	Rp 2.600.000	Rp 2.600.000	Rp 2.600.000
Gas LPG	Rp 2.530.000	Rp 2.530.000	Rp 2.530.000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	Rp 85.130.000	Rp 85.130.000	Rp 85.130.000
LABA OPERASIONAL	Rp 157.310.000	Rp 31.073.000	Rp (44.650.000)
BEBAN PENYUSUTAN ASET			
Penyusutan Meja & Kursi	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 150.000
Penyusutan Alat Masak	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Penyusutan Etalase	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000
TOTAL PENYUSUTAN ASET	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 650.000
LABA BERSIH	Rp 156.660.000	Rp 30.423.000	Rp (45.300.000)

Sumber : data diolah peneliti pada tahun 2026

Gambar 1. 2
Diagram Laporan Laba Rugi Pada UMKM Warung Makan Ayam Penyet Ngapak
(Dalam Ribuan Rupiah)



(Persentase)

Berdasarkan tabel 1.2. dan gambar grafik 1.2 Perbandingan Laporan Laba Rugi Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak periode tahun 2022–2024, secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan pada tahun 2022-2024, sebagai berikut:

Pada tahun 2022, Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak mencatat kinerja yang sangat sehat dengan profitabilitas Rp 156.660.000, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan margin laba bersih relatif terhadap pendapatan. Keberhasilan ini didorong oleh kombinasi penjualan yang kuat, pengendalian biaya operasional yang efektif, dan efisien rantai pasok, sehingga menghasilkan arus kas positif yang mendukung reinvestasi dan pertumbuhan organik.

Namun pada tahun 2023, profitabilitas mengalami kolaps drastis akibat penurunan signifikan dalam volume penjualan yaitu berada pada Rp. 30.423.000. Faktor pemicu utama kemungkinan meliputi persaingan ketat dari kompetitor baru, fluktuasi harga bahan baku impor, serta penurunan daya beli konsumen lokal ditengah inflasi. Akibatnya, pendapatan turun tajam sementara biaya tetap tidak

dapat dikurangi secara proposional, menyebabkan margin laba menyusut hingga mendekati titik impas atau bahkan negatif. Kondisi ini menandakan transisi dan fase pertumbuhan ke fase bertahan hidup, dimana bisnis mulai bergantung pada cadangan kas untuk menutup defisit operasional.

Puncak krisis terjadi pada tahun 2024, dimana bisnis dinyatakan tidak lagi sustainable karena profitabilitas berada dibawah *break even point* artinya, laba rugi bersih negatif yang lebih dalam dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dibawah breakeven, setiap rupiah penjualan gagal menutupi biaya tetap dan variabel, sehingga erosi ekuitas dan likuiditas menjadi tak terelakkan. Analisis laporan laba rugi menunjukkan bahwa rugi operasional sebesar Rp. 45.300.000 ketidakseimbangan struktur biaya, dimana *cost of good sold* dan *operating expenses* membengkak hingga 120%-130% dari pendapatan. Hal ini diperburuk oleh faktor eksternal seperti penurunan *traffic* pelanggan dan kurangnya diversifikasi produk yang membuat bisnis rentan terhadap siklus musiman penjualan makanan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak sebagai salah satu pelaku UMKM di sektor kuliner belum memiliki analisis laporan keuangan yang terstruktur untuk mengetahui kondisi keuangannya, khususnya terkait kemampuan usaha dalam menghasilkan laba pada periode 2022–2024. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan informasi bagi pemilik usaha dalam menilai apakah kinerja usahanya sudah optimal atau justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sehingga berpotensi menghambat pengambilan keputusan strategis yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang secara khusus melakukan **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT PROFITABILITAS PADA UMKM WARUNG**

MAKAN AYAM BAKAR PENYET NGAPAK PERIODE TAHUN 2022-2024” agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangannya dan dapat menjadi dasar perbaikan pengelolaan usaha di masa mendatang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gambaran umum UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak?
- 2) Bagaimana gambaran kinerja keuangan UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak selama tahun 2022–2024?
- 3) Bagaimana tingkat profitabilitas UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak berdasarkan hasil analisis laporan keuangan periode 2022–2024?
- 4) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak periode 2022–2024?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan gambaran umum UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak, meliputi sejarah berdiri, karakteristik usaha, serta pola operasional kegiatan usahanya.
- 2) Untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak periode tahun 2022–2024.
- 3) Untuk mengukur tingkat profitabilitas UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak berdasarkan hasil analisis laporan keuangan periode 2022–2024.

- 4) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas pada UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak periode 2022–2024.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian pada Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat yaitu :

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian pada UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait analisis laporan keuangan dan pengukuran tingkat profitabilitas pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan analisis laporan keuangan pada UMKM sektor kuliner, sehingga dapat menjadi rujukan bagi akademisi, mahasiswa, maupun peneliti lain yang tertarik mengkaji kinerja keuangan dan profitabilitas UMKM berdasarkan data keuangan historis.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dalam hal ini periode 2022–2024. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoritis terkait konsep laporan keuangan dan profitabilitas, tetapi juga memberikan contoh penerapan analisis keuangan secara praktis pada studi kasus UMKM yang nyata.

b) Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori-teori akuntansi dan manajemen keuangan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi riil di lapangan. Melalui proses penyusunan dan analisis laporan keuangan serta pengukuran tingkat profitabilitas, peneliti dapat meningkatkan kemampuan analitis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah terkait pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian ini juga memberikan pengalaman empiris dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi keuangan, hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat memperkuat kompetensi peneliti untuk melanjutkan studi maupun berkarier di bidang keuangan, akuntansi, dan manajemen bisnis. Bagi Perusahaan / UMKM.

2) Bagi UMKM Warung Makan Ayam Bakar Penyet Ngapak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan usaha selama periode 2022–2024 melalui penyusunan dan analisis laporan keuangan yang lebih terstruktur. Hasil pengukuran tingkat profitabilitas dapat membantu pemilik usaha mengetahui sejauh mana usaha mampu menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal yang digunakan, serta mengidentifikasi tren kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemilik untuk melakukan evaluasi terhadap strategi usaha yang telah dijalankan, mengendalikan biaya, memperbaiki struktur pendapatan dan pengeluaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat guna dalam rangka meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

3) Bagi Pihak Lain

Bagi UMKM lain, khususnya di sektor kuliner, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dan referensi dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat profitabilitas usaha mereka sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berskala kecil, UMKM tetap memerlukan laporan keuangan dan analisis profitabilitas sebagai dasar untuk mengambil keputusan usaha yang lebih rasional dan terukur.

Selain itu, bagi lembaga pendamping UMKM, instansi pemerintah, maupun pihak terkait lainnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pembinaan di bidang penyusunan dan analisis laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Temuan penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan, pendampingan, maupun kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM agar lebih profesional dan berdaya saing.

